

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai penyebaran atau distribusi data skor yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi.

1. Motivasi Menjadi Guru

Dalam penelitian yang menjadi variabel X adalah Motivasi menjadi guru data tentang motivasi diperoleh melalui angket atau kuesioner dengan menggunakan skala likert sebelumnya dilakukan uji coba penyebaran angket atau kuesioner kepada 20 mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2004 lalu kuesioner setelah uji coba disebarkan ke 78 orang mahasiswa dengan menggunakan rumus r korelasi *product moment* ditentukan kriteria batas minimal persyaratan hitung yang diterima

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap data yang telah terkumpul tersebut, diperoleh nilai rata-rata ($\bar{X}$) sebesar 94,115 artinya dari seluruh data, rata-ratanya sebesar 94,115. nilai tersebut diperoleh dari jumlah variabel X dibagi dengan jumlah sampel dan varians (S^2) sebesar 207,272 nilai tersebut diperoleh dari jumlah rata-rata hitung kuadrat dibagi dengan jumlah sampel yang dikurang satu

dan dapat diartikan varians yang terdapat di dalam data kelompok sampel yang akan diuji sebesar 207,272 serta simpangan baku sebesar 14,397 dan nilai tersebut diperoleh dari akar varians artinya rata-rata penyimpangan skor sampel terhadap rata-rata sampel sebesar 14,397. distribusi frekuensi data motivasi menjadi guru dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2

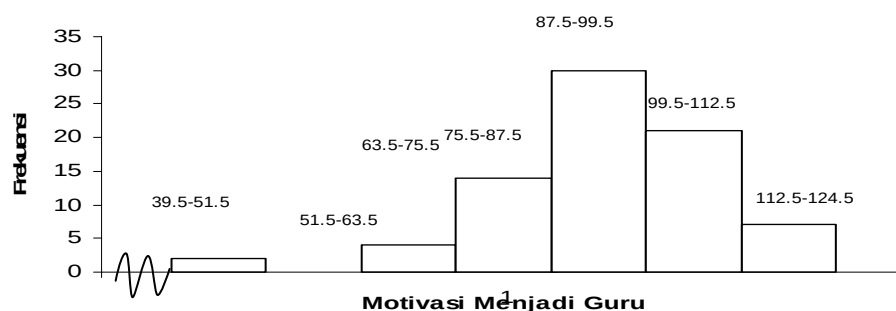
Daftar Distribusi Frekuensi Variabel X (Motivasi menjadi guru)

No	Kelas interval	Batas kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif
1	40 - 51	39,5 – 51,5	2	2,564
2	52 – 63	51,5 – 63,5	0	0
3	64 – 75	63,5 – 75,5	4	5,128
4	76 - 87	75,5 – 87,5	14	17,949
5	88 - 99	87,5 – 99,5	30	38,462
6	100– 112	99,5 – 112,5	21	26,923
7	113 – 124	112,5 – 124,5	7	8,974

Sumber: data primer yang sudah diolah

Gambar 4.2

Grafik Histogram Variabel X (Motivasi menjadi guru)



Sumber :Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan data distribusi frekuensi variabel X (Motivasi menjadi guru) di atas dapat dilihat banyaknya kelas sebesar 7 kelas dan panjang

kelas adalah 12 untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan dikurangi 0,5. frekuensi relatif terbesar berada pada kelas kelima yaitu pada rentang 88–99 sebesar 38,46%, untuk sub indikator yang tertinggi dalam hasil kuesioner ini adalah no.23 yaitu adanya ketertarikan, sedangkan untuk sub indikator yang terendah adalah no.25 yaitu tidak adanya pengaruh lingkungan.(Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7)

2. Hasil belajar PPL

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y adalah hasil PPL. Data yang diambil untuk mengetahui hasil belajar PPL Pendidikan Akuntansi Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta adalah Nilai akhir PPL (087) dari mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa Y (3.722) sebesar 3.722 artinya dari seluruh data, rata-rata hasil PPLnya sebesar 3.722 nilai tersebut diperoleh dari jumlah variabel Y dibagi dengan jumlah sampel, dan varians (S^2) sebesar 0,040 nilai tersebut diperoleh dari jumlah rata-rata hitung kuadrat dibagi dengan jumlah sampel yang dikurang satu dan dapat diartikan variabel yang terdapat di dalam data kelompok sampel yang akan diuji sebesar 0,040 serta simpangan baku sebesar 0,2 yang nilainya diperoleh dari akar varians, dapat diartikan rata-rata penyimpangan skor sampel terhadap rata-rata sampel sebesar 0,2.

Untuk rentang data Y adalah 1,4 dan banyak kelas interval adalah tujuh serta panjang kelas interval adalah 0,2.

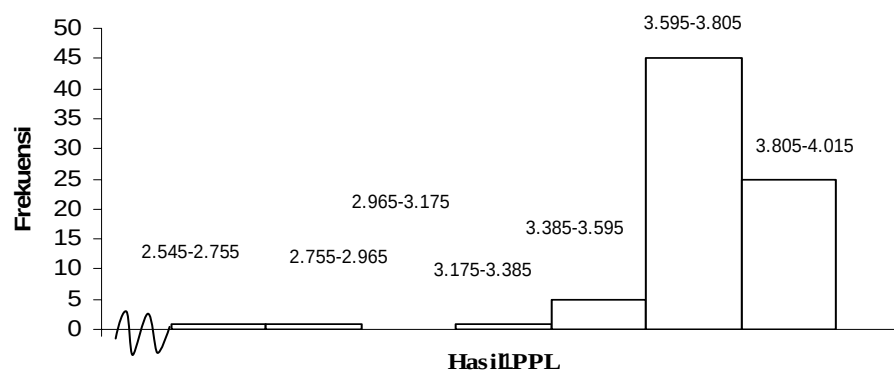
Data selengkapnya mengenai hasil belajar PPL pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi UNJ dapat dilihat pada tabel frekuensi ini

Tabel 4.1
Daftar distribusi frekuensi variabel Y

No	Kelas interval	Batas kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif
1	2,55 – 2,75	2,545 – 2,755	1	1,282
2	2,76 – 2,96	2,755 – 2,965	1	1,282
3	2,97 – 3,17	2,965 – 3,175	0	0
4	3,18 – 3,38	3,175 – 3,385	1	1,282
5	3,39 – 3,59	3,385 – 3,595	5	6,410
6	3,6 – 3,8	3,595 – 3,805	45	57,692
7	3,81 – 4,01	3,805 – 4,015	25	32,051

Sumber : data sekunder yang sudah diolah

Gambar 4.1
Grafik Histogram variabel Y (Hasil PPL)



Sumber : data sekunder yang sudah diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Y (Hasil PPL) di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar tujuh kelas dan

panjang kelas adalah 0,2 untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,005 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,005. frekuensi relatif terbesar berada pada kelas keenam yaitu pada rentang 3,6-3.8 sebesar 52,69%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar hasil PPL pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNJ pada rentang 3,6 – 3.8. frekuensi relatif terendah berada pada kelas ketiga pada rentang 2,97 – 3,17 sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil PPL pada mahasiswa tinggi

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas galat taksiran Y atas X

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran Y atas X dilakukan dengan uji liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk sampel sebanyak 78 mahasiswa dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal, apabila $Lo < Lt$ dan sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

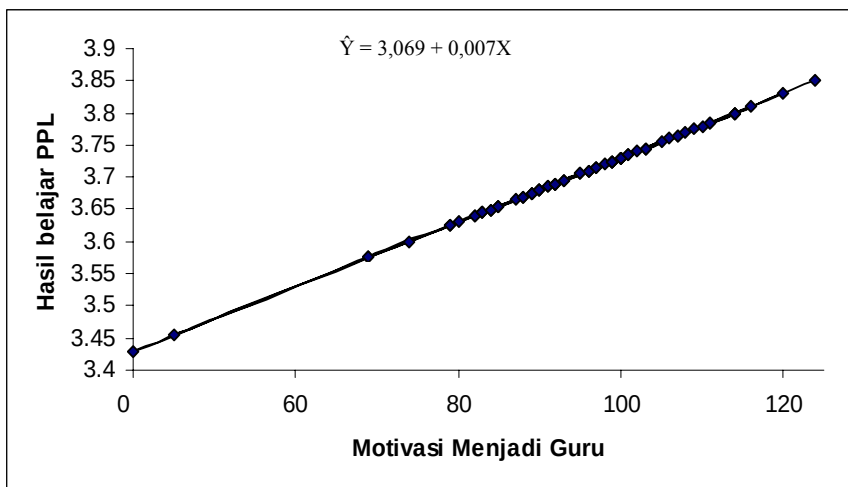
Berdasarkan hasil perhitungan uji liliefors dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal, data berdistribusi normal adalah data yang bersangkutan memenuhi ciri sebaran normal dimana dalam penyajian data terlihat adanya kecenderungan-kecenderungan tertentu, yakni semakin jauh dari rata-rata hitung baik di atas maupun di bawahnya frekuensi, pemunculan atau skor-skor itu akan semakin kecil.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $L_0 = 0,095$ sedangkan nilai $L_t = 0,100$ yang artinya $L_0 < L_t$ (H_0 diterima), (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 14)

C. Uji Hipotesis

Persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil PPL mempunyai hubungan fungsional dengan motivasi menjadi guru. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linier $\hat{Y} = 3,069 + 0.007X$ maka dengan demikian dapat dikaitkan bahwa setiap kenaikan satu skor X akan menaikkan nilai Y sebesar 0,007 pada konstanta 3,069, (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 9). Grafik persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 3,069 + 0,007Y$ dapat dilihat di bawah ini.

Gambar 4.3 Grafik Persamaan Regresi



Sumber: data-data yang sudah diolah

Untuk mengetahui berarti tidaknya antara motivasi menjadi guru (variabel X) dan hasil belajar PPL (variabel Y) yang telah dibentuk persamaan regresi linier sederhana. kriteria pengujian yaitu diterima H_0 jika $F_o(b/a) < F_t$ dan tolak H_0 jika $F_o(b/a) > F_t$ dimana H_0 adalah model regresi tidak berarti. Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian regresi diperoleh nilai $F_o(b/a)$ yaitu sebesar 24,25 dan F_t sebesar 3,98 sehingga dapat diketahui $F_o(b/a) > F_t$ yaitu $24,25 > 3,98$ berarti H_0 ditolak, (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 17). Kesimpulan dari perhitungan ini adalah model persamaan regresi $\hat{Y} = 3,069 + 0,007X$ adalah berarti artinya hipotesis yang dilakukan teruji yaitu model regresi signifikan, sedangkan untuk Uji linearitas regresi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah di dapat melalui persamaan regresi linier sederhana tersebut benar-benar bersifat linier atau tidak dengan menggunakan tabel Anava

Tabel 4.3

Hasil perhitungan Anava untuk uji keberartian dan kelinieran regresi

	dk	Jk	Kt	Fhitung	Ftabel
Total	78	706 861	706 861		
Reg (a)	1	690 901,39	690 901,39		
Reg (b/a)	1	0,776	0,776	$= \frac{0,776}{0,032}$ $= 24,25$	3,98
Residu (s)	76	2,443	$\frac{2,443}{76} = 0,032$		
Tuna cocok	35	-25,879	$\frac{-25,879}{35} = -0,737$	$= \frac{-0,737}{0,689}$ $= -1,070$	1,74
Kekeliruan	41	28,232	$\frac{28,232}{41} = 0,689$		

Penentuan koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari *pearson*, dari hasil perhitungan diperoleh r_{xy} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dari sampel sebanyak 78 mahasiswa sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{xy} = 0,498 > 0$ berdasarkan interpretasi koefisien korelasi berarti memiliki tingkat hubungan yang sedang dan dapat disimpulkan antara motivasi menjadi guru (variabel X) dengan hasil belajar PPL (variabel Y) terdapat hubungan positif artinya ada hubungan erat antara kedua variabel yang dikorelasikan atau akan mempengaruhi meningkatnya hasil belajar PPL, yang berarti semakin tinggi motivasi menjadi guru maka semakin tinggi pula hasil PPL pada mahasiswa, semakin rendah

motivasi menjadi guru maka hasil PPL pada mahasiswa akan semakin rendah.

Untuk mengetahui keberartian hubungan antara hasil belajar PPL dengan motivasi menjadi guru dengan menggunakan uji t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan hubungan derajat kebebasan (dk) = $n-2$ maka sampel 78 mahasiswa $dk = 76$ apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dinyatakan korelasi yang signifikan dengan t_{tabel} sebesar 1,67 disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 5,008 > t_{tabel} = 1,67$ artinya hipotesis yang diajukan teruji yaitu korelasi signifikan, Sedangkan untuk mengetahui besarnya persentase hubungan atau kontribusi variabel x dan variabel y berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 24,80%, hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya motivasi menjadi guru pada diri mahasiswa ditentukan oleh hasil PPL sebesar 24,80% (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 19)

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai $r_{xy} = 0,498$ berdasarkan interpretasi koefisien korelasi berarti memiliki tingkat hubungan yang sedang dan hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi menjadi guru dengan hasil belajar PPL pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNJ artinya ada hubungan erat antara kedua variabel yang dikorelasikan yang berarti semakin tinggi motivasi menjadi guru pada mahasiswa, semakin tinggi pula hasil belajar

PPL pada mahasiswa, semakin rendah motivasi menjadi guru pada mahasiswa maka semakin rendah pula hasil belajar PPL karena mahasiswa yang memiliki motivasi menjadi guru tinggi cenderung memiliki kecendrungan untuk memanfaatkan secara optimal kegiatan PPL dan Dari perhitungan uji koefisien korelasi tersebut di atas diperoleh t hitung sebesar 5,008 sedangkan t tabel sebesar 1,67. jadi dapat t hitung $> t$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara variabel X dengan variabel Y dan diperoleh Koefisien Determinasi sebesar 24,80% hal ini berarti motivasi menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi mempengaruhi hasil belajar PPL sebesar 24,80%

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan berarti terdapat hubungan yang signifikan antar variabel X dan variabel Y peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada kebenaran, menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada kebenaran mutlak. peneliti menyadari masih adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

1. keterbatasan variabel penelitian, karena dalam penelitian ini hanya meneliti dua variabel saja yaitu motivasi menjadi guru dan hasil belajar PPL, Motivasi menjadi guru bukan satu-satunya variabel yang mempengaruhi hasil belajar PPL, banyak faktor lain yang

mempengaruhi hasil belajar PPL yang belum diteliti oleh peneliti.

Diantaranya adalah persepsi, minat, sikap dan lain-lain

2. terbatasnya jumlah sampel, karena penelitian ini sampel yang diambil hanya pada mahasiswa Pendidikan akuntansi sehingga penelitian ini hanya berlaku bagi daerah populasi penelitian saja, pada hal hasil penelitian ini akan lebih bervariasi apabila sampel yang diambil tidak hanya dari satu bidang konsentrasi saja tetapi juga dari konsentrasi-konsentrasi lain di FE UNJ sehingga kita dapat mengetahui bagaimana motivasi menjadi guru pada mahasiswa dari masing-masing konsentrasi tersebut dan hasil penelitian ini juga tidak dapat digeneralisasikan di FE UNJ
3. penelitian dengan menggunakan kuesioner mengakibatkan subyektifitas responden dapat saja terjadi pada saat pengisian kuesioner namun tidak menuntut kemungkinan para responden melibatkan sifat subyektif mereka dengan memilih pilihan item yang menurut mereka ideal, bukan yang sesuai dengan kondisi mereka.